



## Pemberdayaan kader posyandu dalam Stimulasi Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada anak usia 0 – 6 tahun di wilayah kerja Puskesmas Karang Pule Mataram NTB

### Empowerment of posyandu cadres in Stimulating Early Detection and Intervention of Growth and Development (SDIDTK) in children aged 0 – 6 years in the working area of the Karang Pule Health Center, Mataram, NTB

Mardiatun<sup>1\*)</sup>, Ely Mawaddah<sup>2</sup>, Moh Arip<sup>3</sup>, Ni Putu Sumartini<sup>4</sup>, Aan Dwi Sentana<sup>5</sup>

Published online: 5 Januari 2025

#### ABSTRAK

Pertumbuhan dan perkembangan anak dimulai sejak dalam kandungan. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses yang berjalan sejajar dan berdampingan, artinya tidak dapat dipisahkan, stimulasi tumbuh kembang menjadi satu hal yang penting. Pelaksanaan deteksi dini tumbuh kembang dapat dibantu oleh kader kesehatan. Namun tampak kader kesehatan masih banyak yang belum memahami cara melakukan deteksi dini tumbuh dan kembang balita menggunakan KPSP, sehingga dalam proses posyandu tidak ada satupun balita yang dilakukan deteksi dini khususnya terkait pertumbuhan dan perkembangan. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah Meningkatkan pengetahuan & Keterampilan SDM Kesehatan (kader) tentang Stimulasi Deteksi dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Pada Anak Usia 0–6 Tahun. Metode yang digunakan yaitu pendidikan kesehatan dengan ceramah dan demonstrasi. Kegiatan ini menghasilkan kader yang mampu melakukan pemeriksaan dan pengukuran Stimulasi Deteksi dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Pada Anak Usia 0–6 Tahun sebagai langkah awal dalam menemukan kasus dini Stunting di tingkat dasar yang nantinya bisa di gunakan oleh pemegang program puskesmas khusus Stunting. Dengan demikian diharapkan peran serta dari Kader tersebut untuk mencegah dan menemukan kasus lebih dini bisa di lakukan.

Kata Kunci: Kader, Stunting, SDIDTK

**Abstract.** A child's growth and development begins in the womb. Growth and development are processes that run parallel and side by side, meaning they cannot be separated, stimulation of growth and development is an important thing. The implementation of early detection of growth and development can be assisted by health cadres. However, it appears that many health cadres still do not understand how to carry out early detection of growth and development of toddlers using KPSP, so that in the posyandu process not a single toddler is carried out early detection, especially regarding growth and development. The aim of this community service is to increase the knowledge & skills of Health Human Resources (cadres) regarding Early Detection Stimulation of Growth and Development (SDIDTK) in Children Aged 0–6 Years. The method used is health education with lectures and demonstrations. This activity produces cadres who are able to carry out examinations and measurements of Early Detection Stimulation of Growth and Development (SDIDTK) in children aged 0-6 years as the first step in finding early cases of stunting at the basic level which can later be used by holders of the special Stunting community health center program. Thus, it is hoped that the participation of these cadres in preventing and finding cases early can be carried out.

Keywords: Cadres, Stunting, SDIDTK

<sup>1-5</sup>Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemnkes Mataram, NTB

\*) *corresponding author*

Mardiatun  
Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemnkes Mataram, NTB,  
Indonesia

Email: [mardiatun.ayani@gmail.com](mailto:mardiatun.ayani@gmail.com)

## LATAR BELAKANG

Masa depan suatu bangsa tergantung pada keberhasilan anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Tahun-tahun pertama kehidupan, terutama periode sejak janin dalam kandungan sampai anak berusia 2 tahun merupakan periode yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Periode ini merupakan kesempatan emas sekaligus masa-masa yang rentan terhadap pengaruh negatif. Nutrisi yang baik dan cukup, status kesehatan yang baik, pengasuhan yang benar, dan stimulasi yang tepat pada periode ini akan membantu anak untuk tumbuh sehat dan mampu mencapai kemampuan optimalnya sehingga dapat berkontribusi lebih baik dalam masyarakat. Stimulasi yang tepat akan merangsang otak balita sehingga perkembangan kemampuan gerak, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian pada balita berlangsung optimal sesuai dengan umur anak (Kemenkes 2014)

Upaya pemantauan tumbuh kembang anak usia dini secara pokok merupakan tugas keluarga. Hal ini karena keluarga merupakan lingkungan terdekat dengan anak yang mengetahui dengan pasti perjalanan tumbuh kembang anak (Rohmawati dkk 2012). Keluarga juga merupakan lingkungan tempat anak menghabiskan waktu. Sejak anak dilahirkan pertama kali bersentuhan dengan anggota keluarga. anak belajar tentang lingkungan terdekatnya dimulai dari mengamati perilaku anggota keluarga (WHO 2014). Namun, tidak semua keluarga dapat melaksanakan tugas pemantauan tumbuh kembang anak secara optimal. Kesibukan, kurangnya pengetahuan, dan keadaan ekonomi-sosial keluarga dapat menjadi faktor yang tidak mendukung upaya pemantauan tumbuh kembang anak usia dini. Oleh karena itu, selama ini pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak dikoordinasi melalui peran masyarakat melalui program Posyandu (Hayati dkk 2015)

Program Posyandu dilakukan di setiap desa oleh kader yang telah diberi pengetahuan dan pelatihan oleh para petugas kesehatan. Tujuan penggunaan kader sebagai pelaksana Posyandu adalah untuk memasyarakatkan pengetahuan tentang kesehatan, terutama pertumbuhan dan perkembangan anak. Umumnya kegiatan Posyandu meliputi kegiatan penimbangan balita dan pemberian nutrisi, sehingga sebagai sasaran utama Posyandu lebih tertuju pada tahap pertumbuhan fisik saja (Hayati 2015)

Deteksi dini untuk mengetahui hambatan perkembangan anak juga belum diberikan, sehingga tindakan preventif untuk mengatasi adanya gangguan perkembangan pada balita belum dilakukan. Di sisi lain, perkembangan psikis anak juga masih kurang diperhatikan, misalnya cara orang tua memberikan penguatan pada anak, pola asuh terhadap anak dan sebagainya (Sulistiawati, 2015). Padahal aspek fisik dan psikis saling mempengaruhi dalam proses tumbuh kembang anak. Terganggunya salah satu faktor akan mempengaruhi faktor lainnya. Selain itu, pemberian pengetahuan pada orang tua tentang cara menstimulasi perkembangan anak juga belum diberikan di Posyandu. Padahal sebagian orang tua belum mampu memberikan stimulasi pada anak. Orang tua beranggapan “yang penting anak diam dan tidak rewel”. Tanpa adanya stimulasi yang tepat, dapat menghambat proses tumbuh kembang anak. Oleh karena itu untuk mengoptimalkan pemantauan perkembangan anak perlu diadakan pelatihan bagi para kader Posyandu dalam deteksi tumbuh kembang anak usia dini (Andriana, 2017).

Deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang perlu dilakukan untuk dapat mendeteksi secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang balita termasuk menindaklanjuti setiap keluhan orang tua terhadap masalah tumbuh kembang anaknya. Apabila ditemukan ada penyimpangan, maka dilakukan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita sebagai tindakan koreksi dengan memanfaatkan plastisitas otak anak agar tumbuh kembangnya kembali normal atau penyimpangannya tidak semakin berat. Apabila balita perlu dirujuk, maka rujukan juga harus dilakukan sedini mungkin sesuai dengan indikasi. Kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita yang menyeluruh dan terkoordinasi diselenggarakan dalam bentuk kemitraan antara keluarga (orang tua, pengasuh anak dan anggota keluarga lainnya), masyarakat (kader, tokoh masyarakat, organisasi profesi, lembaga swadaya masyarakat, dan sebagainya) dengan tenaga profesional (kesehatan, pendidikan dan sosial), akan meningkatkan

kualitas tumbuh kembang anak usia dini dan kesiapan memasuki jenjang pendidikan formal. Indikator keberhasilan pembinaan tumbuh kembang anak tidak hanya meningkatnya status kesehatan dan gizi anak tetapi juga mental, emosional, sosial dan kemandirian anak berkembang secara optimal.

Instrument SDIDTK merupakan instrument yang sederhana dan memudahkan pelayanan. Dengan demikian, diharapkan semua balita dan anak prasekolah mendapatkan pelayanan SDIDTK (Kemenkes 2016)

Cakupan deteksi dini tumbuh kembang anak balita tingkat Provinsi NTB masih jauh di bawah target yang ditetapkan yaitu 32% dan khusus di Mataram 23.3% memiliki cakupan deteksi dini tumbuh kembang anak masih rendah. Stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) yang dilakukan di Posyandu tidak lengkap, hanya penimbangan dan pengukuran tinggi badan saja. Kelurahan Jempong Baru menjadi wilayah dengan angka kasus stunting paling tinggi dibandingkan dengan kelurahan lainnya di Kota Mataram, Dapat dilihat dari kasus stunting dua tahun terakhir yakni pada tahun 2022 (25,93%), dan pada tahun 2023 turun menjadi (16,73%). Namun angka stunting tersebut masih jauh dari yang di tetapkan pemerintah yakni dibawah 5%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa kader, menyatakan bahwa Kader posyandu sebagian besar belum mampu melakukan deteksi dini dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita secara komprehensif dan belum pernah ada pelatihan terkait SDIDTK. karna kegiatan tersebut di lakukan oleh pihak puskesmas. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberdayakan kader posyandu dalam melakukan SDIDTK pada anak usia 0 – 6 tahun agar bisa mendetekdi kasus Stunting lebih dini

## BAHAN DAN METODE

**Tempat dan Waktu:** Kegiatan Pengabdian masyarakat ini yang dilakukan oleh tim pengabmas mulai tanggal 30 April 2024 sd 21 Juli 2024 yang di awali dengan pengurusan ijin, sosialisasi rencana kegiatan, pelaksanaan pengabdian masyarakat dan kegiatan pendampingan kader sekaligus FGD di kelurahan Jempong Baru Wilayah Kerja Puskesmas Karang Pule Kota Mataram

**Khalayak sasaran:** Sasaran dari kegiatan pengabmas ini adalah 25 orang kader Kesehatan dari seluruh kader yang berada di 11 Lingkungan dengan perwakilan 2-3 orang kader di tiap Lingkungan Puskesmas Karang Pule (yang terdata di Puskesmas Karang Pule pada bulan Februari yang berjumlah kurang lebih 65 kader di 11 lingkungan dengan jumlah 33 Dusun dari 5 desa yang ada / yang tersebar di Wilayah Puskesmas Karang Pule)

**Metode pengabdian:** Metode yang digunakan adalah pertama pemberian edukasi kesehatan melalui ceramah, diskusi dan demonstrasi tentang konsep pertumbuhan dan perkembangan, optimalisasi tumbuh kembang, detekdi dini penyimpangan pertumbuhan, dan konsep pengukuran KPSP ( KuEsiomer Pra-Skrining Perkembangan) dengan media Buku dengan judul “Buku Pantau Tumbuh Kembang Anak Untuk Kader” di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Pule

**Indikator keberhasilan:** terjadinya peningkatan pengetahuan dan keterampilan para kader kesehatan dalam Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita di tingkat kader yang meliputi pemeriksaan Berat Badan, Tinggi Badan, Pemeriksaan Gerak Kasar, Gerak Halus, Bicara dan Bahasa, Sosialisasi dan Kemandirian di Kelurahan Jempong Baru Wilayah Kerja Puskesmas Karang Pule

**Metode evaluasi:** Evaluasi yang dilakukan oleh tim Pengabmas adalah melalui penilaian peningkatan pengetahuan dan kemampuan / keterampilan yang dimiliki oleh khalayak sasaran setelah dilakuakn simulasi bersama dan penilaiannya dengan melakukan kuisiomer pre test dan post tes untuk nilai Teori dan melakukan evaluasi Praktik / tindakan dengan observasi langsung / praktik langsung melakukan pengukuran KPSP baik manual maupun menggunakan E-SDIDTK yang merupakan implementasi dari hasil penelitian Tim Pengabdi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Pule mulai tanggal 30 April sd 21 Juli 2024 dengan jumlah responden sebanyak 25 peserta yang sebagian besar adalah berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 25 responden (100%).

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya kader pada 25 peserta, didapatkan dari hasil wawancara mengatakan belum pernah di lakukan pelatihan terkait KPSP baik manual maupun elektronik di wilayah Jempong Baru

Tahap persiapan dari Tim Pengabdian berupa koordinasi dengan Kepala Puskesmas dan Lurah Jempong Baru untuk rencana pelaksanaan kemudian melakukan sosialisasi kepada seluruh peserta terkait persiapan pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan tema Stimulasi Deteksi dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Pada Anak Usia 0 – 6 Tahun

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Program Kemitraan Masyarakat (PKM) di wilayah kerja dilakukan pada hari kamis, 15 Juni 2024 dimana kegiatan dihadiri oleh beberapa sasaran yaitu 25 orang Kader, 3 orang dari Tim Pengabdian Mahasiswa dan 3 orang TIM Pengabdian dari TIM Dosen. Rangkaian kegiatan yang dilakukan pada tahap awal berupa pre test di mana rata rata nilai post test dalam kategori kurang 72% kemudian setelah itu melakukan apersepsi terkait konsep tumbuh kembang anak dan cara penggunaan KPSP dalam pemeriksaan Tumbuh Kembang pada anak , pembagian booklet dan selanjutnya pemaparan materi terkait dengan konsep tumbuh kembang anak dan konsep pemeriksaan SDIDTK menggunakan KPSP dan media penyampaian materi menggunakan “Buku Pantau Stimulasi Deteksi dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Pada Anak Usia 0 – 6 Tahun” dan menggunakan E- SDIDTK ASIK melalui web : <https://www.e-ddtkasik.com/>. Pada saat penyampaian materi, para kader mendengarkan dengan tertib dan beberapa diantaranya antusias dalam bertanya saat sesi diskusi. Pelaksanaan evaluasi akhir di lakukan dengan post test dan di peroleh nilai rata rata meningkat dan dalam kategor baik 78%. Hasil Pelaksanaan evaluasi untuk kemampuan pelaksanaan pengukuran KPSP dan E-SDIDTK rata rata semua responden mampu melakukan pengukuran KPSP dan mampu oprasionalkan E-SDIDTK menggunakan HP masing masing.

Peran kader Posyandu di setiap desa sangat penting dalam memantau tumbuh kembang anak usia dini (Balita). Pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini menjadi bekal dalam melaksanakan kegiatan Posyandu. Kader Posyandu dapat mengamati perkembangan anak setiap bulan sehingga dapat memberikan stimulasi yang tepat bagi anak yang datang ke Posyandu. Stimulasi yang diberikan kader Posyandu dalam bentuk kegiatan bermain ketika anak menunggu giliran untuk di timbang maupun setelah ditimbang. Deteksi dini perkembangan anak merupakan hal yang penting, KPSP merupakan salah satu alat ukur yang tidak dapat sepenuhnya menentukan adanya kelainan perkembangan anak. KPSP hanya bisa mendeteksi dini jika ada perkembangan anak yang meragukan atau tidak sesuai dengan umur anak untuk segera dilakukan rujukan ke pelayanan lebih tinggi (Wigunatiningsih.2019)

Optimalisasi kader menjadi sangat penting dikarenakan pelayanan kesehatan yang mudah dijangkau hanya pelayanan kesehatan prima bisa dengan melakukan posyandu dan puskesmas. Posyandu balita merupakan langkah strategis untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pelayanan deteksi dini tumbuh kembang melalui posyandu berfungsi untuk mendeteksi segera tumbuh kembang dan segera melakukan rujukan (Saefuddin, 2017)

Setelah mempunyai bekal pengetahuan mengenai perkembangan anak usia dini, maka kader Posyandu dapat mengetahui adanya penyimpangan tumbuh kembang anak secara dini, sehingga upaya pencegahan, upaya stimulasi, dan upaya penyembuhan serta pemulihan dapat diberikan dengan indikasi yang jelas sedini mungkin pada masa-masa kritis proses tumbuh kembang.

## KESIMPULAN

Pelatihan kader untuk mendeteksi dini tumbuh kembang anak melalui SDIDTK dengan penggunaan KPSP langsung maupun melalui E-SDIDTK sangat membantu kader dalam menemukan kasus dini di tingkat dasar dan sangat efektif dilakukan untuk mendeteksi secara dini keterlambatan tumbuh dan kembang anak. KPSP memang bukan merupakan alat untuk menilai kelainan tetapi dapat sebagai alat untuk deteksi dini gangguan tumbuh kembang yang mempercepat pemutusan dan sistem rujukan. Saran dari kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan kader yang dilakukan tidak hanya fokus pada posyandu balita tetapi penyegaran juga diberikan pada kader posyandu lainnya. Sehingga proses kegiatan posyandu menjadi semakin aktif. Deteksi dini dan rujukan dini ketika ada keterlambatan dapat segera terselesaikan.

Kegiatan Pelatihan Peran Kader Posyandu dalam Deteksi Perkembangan Anak Usia Dini ini mampu memberikan beberapa alternatif penyelesaian masalah yang terjadi. Dengan adanya pelatihan ini dapat memberikan wawasan tentang pentingnya stimulasi atau penilaian yang tepat pada anak baik secara langsung dengan menggunakan E-SDIDTK maupun secara tidak langsung / manual menggunakan form KPSP.

## REFERENCES

- Aridiyah FO, Rohmawati N, Ririanty M (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan (The Factors Affecting Stunting on Toddlers in Rural and Urban Areas). *Pustaka Kesehatan*. ;3(1):163–70.
- Adriana, D. (2017). *Tumbuh Kembang Dan Terapi Bermain Pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dinas Kesehatan (2022) *Profil Kesehatan Provinsi NTB 2021*
- Handarsari E, Syamsianah A, Astuti R (2015). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu di Kelurahan Purwosari Kecamatan Mijen Kota Semarang. In: *PROSIDING SEMINAR NASIONAL & INTERNASIONAL..*
- Kemendes RI (2014). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta
- Hayati N, Fatimaningrum AS (2015) Pelatihan kader posyandu dalam deteksi perkembangan anak usia dini. *J Pendidik Anak*
- Organization WH (2014). *Childhood stunting: challenges and opportunities: report of a webcast colloquium on the operational issues around setting and implementing national stunting reduction agendas, 14 October 2013-WHO Geneva*. World Health Organization;
- Rohmawati W, Rahmawati NA (2012) Pengaruh Tipe Pola Asuh Ibu Terhadap Pertumbuhan Balita Di Posyandu Srijaya Desa Pucang Miliran Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten. *Involusi Kebidanan*
- Sulistiyawati A(2015);. Deteksi tumbuh kembang anak.
- Saepuddin E, Rizal E, Rusmana A (2017). Peran posyandu sebagai pusat informasi kesehatan ibu dan anak. *Rec Libr J*.;3(2):201–8.

Wigunantiningih A, Fakhidah LN (2019). Penilaian Pertumbuhan dan Perkembangan Balita dengan Menggunakan KPSP di Paud Wijaya Kusuma Papahan Tasikmadu Karanganyar. J Abdimas PHB J Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming;2(2):10–4.